

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM SUB KONSEP TATA CARA BERWUDHU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Oleh
Rukaiyah*

Rukaiyah, S.Pd adalah Staf Penagajar pad SD Negeri 57 Kota Banda Aceh
Email. Abubakar_ajalil@yahoo.com

Abstrak

Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui pemilihan dan penerapan metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Telah dilakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi puasa melalui penerapan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh tahun Ajaran 2016/2017. Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya sangat ditentukan oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Apakah penerapan Metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada sub konsep tata cara berwudhu' di kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017?, Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes pada akhir pembelajaran setiap siklus. Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada setiap kegiatan pembelajaran . Pada saat pre test persentase ketuntasan hanya 37%, siklus I sudah terjadi peningkatan menjadi 58% dan pada siklus II meningkat hingga mencapai 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada materi tata cara berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *hasil belajar, metode demonstrasi, tata cara berwudhu'.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu dalam meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi. Pengetahuan yang didapat secara resmi itu menyebabkan pada tiap-tiap individu yakni mempunyai pola fikir, tingkah laku serta akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Kualitas pendidikan yang lebih baik dapat diperoleh dengan meningkatkan mutu tenaga pengajar melalui penataran atau diskusi guru dan menyempurnakan kurikulum agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi

belajar siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan langkah yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 57 Banda Aceh yang diterapkan dikelas masih bersifat konvensional dimana guru masih melakukan pembelajaran dengan cara mendikte materi yang akan diajarkan. Banyak siswa yang merasa bosan, dan bahkan ada yang sama sekali tidak tertarik dengan pelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada sub konsep tata cara berwudhu' menjadi rendah.

Mengatasi masalah tersebut di atas, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. *Efektif tidaknya sebuah proses pembelajaran sangat tergantung kepada rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru. Rancangan*

Rukaiyah, Penenerapan Metode Demontrasi dalam Sub Konsep Tata Cara...

pembelajaran yang baik adalah rancangan pembelajaran yang mengandung strategi yang dapat memungkinkan peserta didik berperan aktif melakukan kegiatan belajar melalui berbagai pengalaman belajar, baik secara fisik maupun mental. Dari pengalaman belajar tersebut mendorong perubahan pada diri peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotrik. Salah satu strategi yang bisa diterapkan agar para peserta didik dapat berperan aktif mengikuti proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode Demonstrasi adalah metode yang memiliki kesamaan dengan metode eksperimen. Yang membedakan adalah metode ini tidak menggunakan bahan ajar, contohnya berpuisi, ceramah dan pidato dengan tujuan membentuk karakter siswa untuk lebih percaya diri.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul **“Penerapan Metode Demontrasi Dalam Sub Konsep Tata Cara Berwudhu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016/2017”**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode demonstrasi dalam sub konsep tata cara berwudhu’ dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: penerapan metode demonstrasi dalam sub konsep tata cara berwudhu’ dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017

Menurut Surahman “Metode merupakan cara utama yang bersifat umum dan luas yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”. (Surahman, 1978 : 121). Dengan demikian metode pembelajaran berarti suatu cara utama yang bersifat umum dan luas dalam melakukan proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan untuk mencapai suatu tujuan. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu, sehingga dapat mempelajarinya secara proses.

Sebenarnya demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran, asal disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi peserta didik seluruhnya harus dapat memperhatikan atau mengamati objek yang akan didemonstrasikan. Menurut Anitah (2008 : 525) metode demonstrasi digunakan untuk :

- 1) Mengongkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak
- 2) Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat
- 3) Meyakinkan bahwa alat-alat dan prosedur tersebut bisa digunakan
- 4) Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur.

Agar penggunaan metode demonstrasi dapat efektif, maka guru harus menyiapkan hal-hal berikut :

- 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan pembelajaran agar dapat memberi motivasi yang kuat pada peserta didik untuk belajar
- 2) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan
- 4) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan
- 5) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari peserta didik
- 6) Guru perlu memberikan penguatan di akhir kegiatan.

Dalam penggunaan metode ini, guru bisa menjadi demonstrator dan bisa juga orang lain yang ahli dalam bidang pelajaran itu. Metode ini menggugah rasa ingin tahu siswa dan rangsangan visual siswa. Manfaat psikologis bagi siswa dari metode demonstrasi adalah :

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Daradjat, 1985)

Kelebihan Metode Demonstrasi :

- a) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya (Djamarah, 2000)

Kelemahan Metode Demonstrasi :Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan

- a) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- b) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Djamarah, 2000)

Demonstrasi menjadi tidak efektif bila benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa, siswa tidak dilibatkan untuk mencoba, dan bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya. Agar metode demonstrasi dapat menjadi PAKEM, maka guru harus : (1) merumuskan keterampilan yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah demonstrasi dilakukan, (2) mencoba alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal, (3) memperkirakan jumlah siswa apakah memungkinkan diadakan metode demonstrasi, (4) menetapkan garis besar langkah yang akan dilaksanakan, dan (5) memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

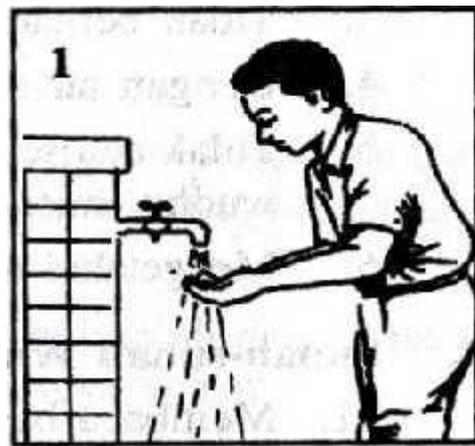
Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui hal yang belum dia ketahui, mengerti apa yang sebelumnya belum dimengerti. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar yang dikelola oleh guru. Arikunto (2010) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap”. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah sebagai salah satu bentuk untuk

mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.

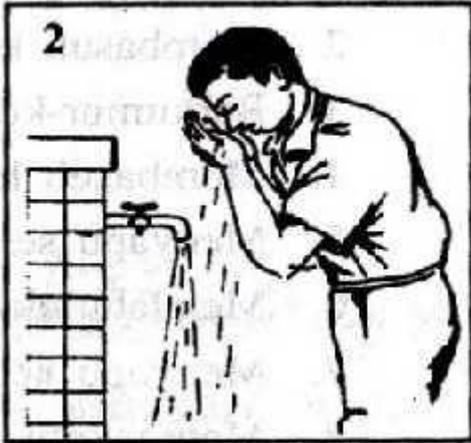
Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa kelas IV SD adalah:”tata cara berwudhu”

Jika hendak mengerjakan shalat diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu karena dengan berwudhu akan membersihkan kotoran yang ada di tubuh, dan tentunya membersihkan dari najis yang ada di tubuh sehingga waktu mengerjakan shalat kondisinya dalam keadaan suci, Cara Mengerjakan Wudhu ialah :

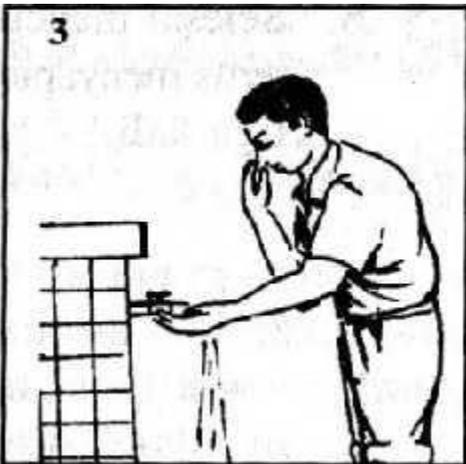


1. Membaca ” BISMILLAAHIR-RAH-MAANIR-RAHIIM”, sambil mencuci kedua belah tangan sampai gelang tangan hingga bersih

Rukaiyah, Penenerapan Metode Demonstrasi dalam Sub Konsep Tata Cara...



2. Selesai membersihkan tangan terus berkumur 3x (tiga kali), sambil membersihkan gigi hingga bersih agar tidak ada bekas makanan yang ada di gigi



3. selesai berkumur harus mencuci lubang hidung 3x (tiga kali)

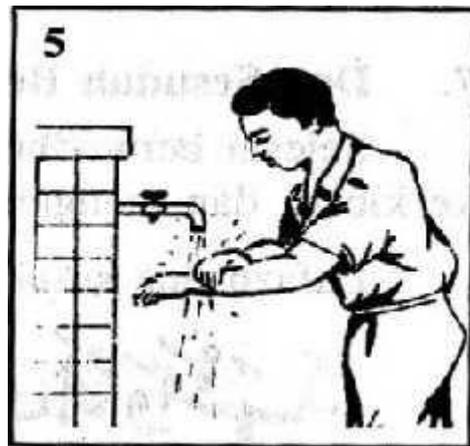


4. Jika telah selesai hidung sebanyak tiga kali, lalu diwajibkan untuk mencuci muka sebanyak 3x, mulai dari tempat tumbuhnya rambut atau dahi, sampai dengan dagu, dan juga telinga kanan dan telinga kiri, sambil membaca niat wudhu seperti dibawah ini

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ
الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Nawaitul wudhuu'a li raf'il-hadatsil-ashghari fardhal lillaahi ta'aalaa

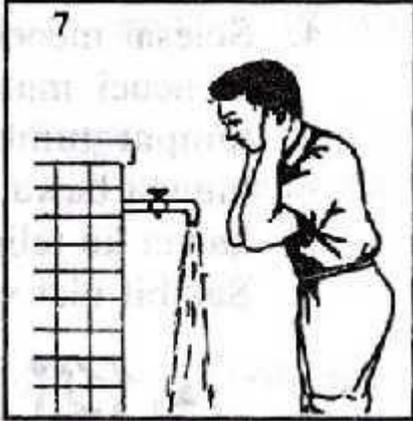
" Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil, fardhu karena Allah"



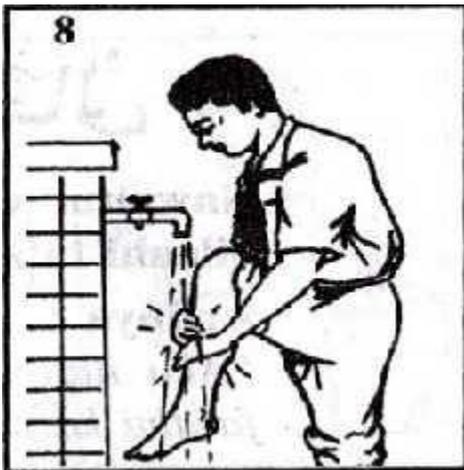
5. Jika sudah selesai membasuh muka (mencuci muka) lalu anda harus mencuci/membasuh kedua tangan hingga siku-siku sampai tiga kali



- Setelah selesai mencuci kedua belah tangan, menyapu sebagian rambut kepala sebanyak tiga kali lagi



- Jika sudah selesai menyapu sebagian rambut kepala kemudian harus menyapu kedua belah telinga sebanyak tiga kali



- yang terakhir harus mencuci kedua belah kaki hingga tiga kali, dari lutut sampai mata kaki

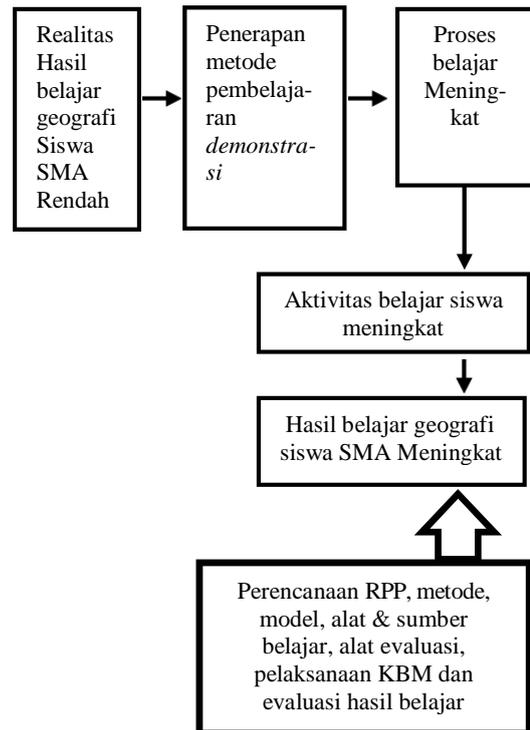
Melaksanakan wudhu anda harus melaksanakannya dengan berturut-turut , artinya yang dahulu didahulukan dan yang akhir harus diakhiri.

KERANGKA BERFIKIR

Upaya peningkatan proses belajar mengajar, khususnya mata Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 57 Banda Aceh merupakan hal yang perlu diupayakan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merencanakan dan menerapkan metode demonstrasi.

Pada materi pembelajaran tata cara berwudhu', siswa diharapkan tidak hanya menerima ilmu dari guru akan tetapi mampu berperan aktif mempraktekkan yang didemonstrasikan oleh guru tata cara berwudhu'. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas yang menjadi hipotesis pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 57 Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan November 2016.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh. Jumlah siswa adalah 29 siswa dengan

jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan 13 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang sudah ada dan data tersebut diperlukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penulisannya.

b. Tes.

Tes dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes tertulis, soal yang diberikan sudah disiapkan sesuai dengan materi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus I dan siklus II.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat melakukan diskusi Observasi dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

d. Teknik Analisa Data

1. Persentase Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Analisis data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai indikator dengan menerapkan metode demonstrasi dengan statistik deskriptif, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N (Sudijono, 2005:43)

Keterangan:

P = Persentase keberhasilan PBM

F = Frekuensi siswa yang jawab benar.

N = Jumlah siswa.

2. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan observasi PBM guru serta refleksi.

Untuk menghitung prosentase pencapaian tiap siklus menggunakan rumus :

Teknik Penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian:

Nilai baik : 80-100

Nilai cukup : 65-79

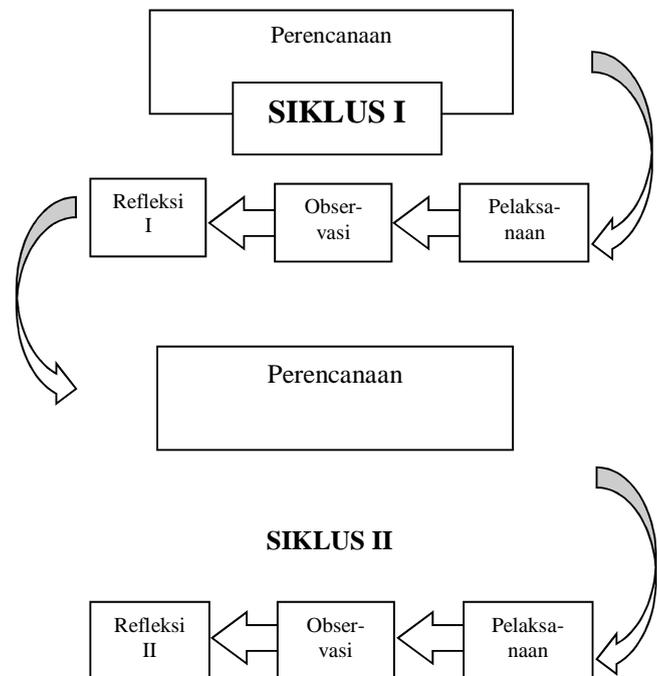
Nilai kurang : 0-64

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I (satu) ke siklus berikutnya.
- b. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus pada materi tata cara berwudhu'.

e. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang diadaptasi dari model penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart (Agustiani, 2010), sebagai berikut:



f. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari:

1. Pengembangan *plan* (perencanaan)

Pada tahap penyusunan rencana, penulis melakukan persiapan-persiapan terhadap pelaksanaan kegiatan meliputi: 1) menetapkan materi yang akan diajarkan; 2) menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) menyusun instrument penilaian atau tes.
2. *Act* (tindakan)

Pada tahap ini dilakukan proses implementasi *act* (tindakan) dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan yang terdiri dari II siklus.

3. *Observer* (pengamatan)
Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer lainnya.
4. *Reflect* (perenungan)
Refleksi dilakukan setelah selesai PBM pada siklus I, hasil observasi yang dilakukan observer didiskusikan bersama antara peneliti dengan guru observer tepat dijadikan sebagai pedoman terkait pelaksanaan PBM pada siklus I dan hasilnya dapat dijadikan pedoman untuk melakukan revisi RPP pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran siklus 1, LKS, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November 2016 di kelas IV SD yang berjumlah 29 siswa. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar pada siklus I siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Proses aktifitas belajar mengajar yang selama ini dilakukan di SD Negeri 57 Banda Aceh khususnya di kelas IV pada sub konsep tata cara berwudhu' sebelum dilaksanakan penelitian. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Table 4.1 Hasil Tes Prasiklus

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	M Fadli	L	70	70	T
2	Nuzula	L	70	70	T
3	Aisyah Asyifa	P	70	70	T
4	Aura Azila	P	70	60	TT
5	Dea izzatul jannnah	L	70	60	TT
6	Fatihun Nasri	P	70	60	TT
7	Dirna Samara	P	70	70	T
8	Hafifah	P	70	70	T
9	Iskandar	L	70	50	TT
10	Maisarah	P	70	50	TT
11	M.haikal Syahputra	L	70	50	TT
12	Naufal Rahmatillah	L	70	60	TT
13	Nuzulia Ulfah	P	70	70	T
14	Ramadhan Maulana	L	70	70	T
15	Rifatul Amna	P	70	70	T
16	Rizki Maulana	L	70	60	T
17	Subhan	L	70	70	T
18	Yulia	P	70	70	T
19	Farel Hidayatul	L	70	60	TT
20	Warul Arjuna	L	70	50	TT
21	Adinda Jazkiatina	P	70	60	TT
22	M.Irfan	L	70	60	TT
23	Farel Khalid Fitrah	L	70	60	TT
24	Feri Firmansyah	L	70	60	TT
25	Siti Aminah	P	70	50	TT
26	Khalisah	P	70	50	TT
27	M.ziadi	L	70	50	TT
28	M.Haikal	L	70	50	TT
29	Mulia Rizki	L	70	50	TT
	Jumlah			1750	
	Rata-rata			60,34	
	Persentase			37,93	

Berdasarkan tabel 4.1, hasil *pre test* siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 37,93%. Nilai terendah pada *pre test* adalah 50, dan nilai tertinggi adalah 70. Sedangkan nilai rata-rata pada *pre test* adalah 60,34.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Penilaian Pengetahuan Siklus I

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ket
----	------	-----	-----	-------	-----

1	M Fadli	L	70	70	T
2	Nuzula	L	70	70	T
3	Aisyah Asyifa	P	70	70	T
4	Aura Azila	P	70	80	T
5	Dea izzatul J	L	70	80	T
6	Fatihun Nasri	P	70	80	T
7	Dirma Samara	P	70	70	T
8	Hafifah	P	70	70	T
9	Iskandar	L	70	70	T
10	Maisarah	P	70	70	T
11	M.haikal Syahputra	L	70	70	T
12	Naufal Rahmatillah	L	70	70	T
13	Nuzulia Ulfah	P	70	90	T
14	Ramadhan Maulana	L	70	60	TT
15	Rifatul Amna	P	70	60	TT
16	Rizki Maulana	L	70	60	TT
17	Subhan	L	70	90	T
18	Yulia	P	70	80	T
19	Farel Hidayatul	L	70	60	TT
20	Warul Arjuna	L	70	60	TT
21	Adinda Jazkiatina	P	70	80	T
22	M.Irfan	L	70	60	TT
23	Farel Khalid Fitrah	L	70	60	TT
24	Feri Firmansyah	L	70	60	TT
25	Siti Aminah	P	70	60	TT
26	Khalisah	P	70	60	TT
27	M.ziadi	L	70	60	TT
28	M.Haikal	L	70	60	TT
29	Mulia Rizki	L	70	70	T
	Jumlah			2000	
	Rata-rata			68,96	
	Persentase			58,62	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil tes siswa dalam aspek pengetahuan memperoleh peningkatan dari sebelum diterapkannya metode demonstrasi dan hasil tes siswa dalam bidang keterampilan dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Penilaian Pengetahuan Siklus II

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	M Fadli	L	70	80	T

2	Nuzula	L	70	80	T
3	Aisyah Asyifa	P	70	60	TT
4	Aura Azila	P	70	80	T
5	Dea izzatul jannah	L	70	80	T
6	Fatihun Nasri	P	70	80	T
7	Dirma Samara	P	70	80	T
8	Hafifah	P	70	70	T
9	Iskandar	L	70	90	T
10	Maisarah	P	70	90	T
11	M.haikal Syahputra	L	70	90	T
12	Naufal Rahmatillah	L	70	70	T
13	Nuzulia Ulfah	P	70	90	T
14	Ramadhan Maulana	L	70	90	T
15	Rifatul Amna	P	70	90	T
16	Rizki Maulana	L	70	70	T
17	Subhan	L	70	90	T
18	Yulia	P	70	90	T
19	Farel Hidayatul	L	70	70	T
20	Warul Arjuna	L	70	90	T
21	Adinda Jazkiatina	P	70	90	T
22	M.Irfan	L	70	70	T
23	Farel Khalid Fitrah	L	70	80	T
24	Feri Firmansyah	L	70	80	T
25	Siti Aminah	P	70	60	TT
26	Khalisah	P	70	80	T
27	M.ziadi	L	70	60	TT
28	M.Haikal	L	70	60	TT
29	Mulia Rizki	L	70	60	TT
	Jumlah			2270	
	Rata-rata			78,27	
	Persentase			82,75	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 29 orang siswa diperoleh siswa belum tuntas hanya 4 orang, dan 25 orang siswa tuntas dalam memahami sub konsep tata cara berwudhu'. Nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus II mencapai 78,27, sedangkan persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 82,75%.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembahasan Puasa. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, dan aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah dilakukan analisis, peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Aspek yang terpenting

adalah peningkatan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa kehadiran metode demonstrasi juga dapat berfungsi meningkatkan kemampuan daya pikir siswa pada materi tata cara bwrwudhu' yang selama ini dianggap sebagai materi yang sulit.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 70%. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 yaitu sebanyak 25 orang dari jumlah total siswa 29 orang dengan persentase ketuntasan anak yaitu 82%.

Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu kemampuan hasil belajar siswa sebesar 70%. Dan penelitian ini dihentikan sampai siklus II. Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Kegiatan	Perolehan Hasil Belajar (Skor 70)		Ketuntasan (%)
	Nilai 70 ke Atas	Nilai 70 ke bawah	
Siklus I	17	13	58
Siklus II	25	4	82

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan

aktifitas belajar yang positif, seperti mengerjakan tugas. Dalam siklus II, perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman tentang materi ditunjukkan dari hasil evaluasi belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai. Hal ini berdasarkan persentase banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 82%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah terciptanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, ditunjukkan dengan adanya kegiatan guru membimbing siswa dengan baik dan adanya kekompakan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

guru sehingga menumbuhkan suasana belajar yang kondusif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Puasa pada siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dari pada saat dilakukan *pree test* sampai pada akhir siklus II. Pada saat pre test persentase ketuntasan hanya 37%, siklus I sudah terjadi peningkatan menjadi 58% dan pada siklus II meningkat hingga mencapai 82%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Diharapkan kepada guru agar yang akan menerapkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar dapat membantu siswa dalam memahami materi dan memacu pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
2. Perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada guru-guru kelas yang lain, untuk menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Sukadi Sadiman. 1987. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa

Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.

Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas.

E. Mulyasa, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Husni, Thoyar, 2011. *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya

Nasution. 1995. *Asas – Asas Kurikulum*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara

- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)* Jakarta: Bumi Aksara.
- Saiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Zakiah, Daradjat, dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.